



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 4 Tahun 2024 Halaman 3290 - 3296

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Meningkatkan Keterampilan Literasi Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator And Explaining*

Dewi Rahma¹, Sisriawan Lapasere^{2✉}, Surahman³, Ryan Andhika Pratama⁴, Pahriadi⁵

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tadulako, Indonesia^{1,2,3,4,5}

E-mail: dewirahma96005@gmail.com¹, Sisriawan23@untad.ac.id², surahmanwilade@untad.ac.id³,
ryandhikatama@gmail.com⁴, Pahriadi@untad.ac.id⁵

Abstrak

Kemampuan literasi siswa dapat ditingkatkan dengan perencanaan yang mengintegrasikan proses pembelajaran guru dan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk lebih mengembangkan keterampilan literasi siswa kelas IV SD Negeri 6 Kasiguncu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining*. Metode pengumpulan data meliputi tes kemampuan keterampilan literasi dan pengamatan observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Analisis data yang digunakan analisis data subjektif serta analisis data kuantitatif. Kajian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 4 pertemuan yaitu perencanaan, penerapan, observasi, dan analisis. Hasil kajian menunjukkan bahwa pada tes awal hanya 11,11% siswa yang mencapai hasil belajar klasikal. Setelah dilaksanakan siklus I, hasil kajian menunjukkan bahwa hasil belajar klasikal pada siklus I sebesar 44,44% sedangkan pada siklus II sebesar 94,44%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan belajar siswa. Dengan demikian, model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat lebih mengembangkan kemampuan belajar siswa.

Kata Kunci: Keterampilan Literasi, model pembelajaran kooperatif, *Student Facilitator and Explaining*.

Abstract

Students' literacy skills can be improved by planning that integrates the learning process of teachers and students. This study aims to further develop the literacy skills of fourth grade students of SD Negeri 6 Kasiguncu using the Student Facilitator and Explaining cooperative learning model. Data collection methods include literacy skills tests and observations of teacher activities and student activities. Data analysis used subjective data analysis and quantitative data analysis. This study uses classroom action research consisting of 4 meetings, namely planning, implementation, observation, and analysis. The results of the study showed that in the initial test only 11.11% of students achieved classical learning outcomes. After cycle I was implemented, the results of the study showed that classical learning outcomes in cycle I were 44.44% while in cycle II they were 94.44%. This shows an increase in students' learning abilities. Thus, the Student Facilitator and Explaining learning model can further develop students' learning abilities.

Keywords: Literacy skills, cooperative learning model, student facilitator and explaining.

Copyright (c) 2024 Dewi Rahma, Sisriawan Lapasere, Surahman, Ryan Andhika Pratama, Pahriadi

✉ Corresponding author :

Email : Sisriawan23@untad.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8495>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 4 Tahun 2024
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Sekolah Umum, Pasal 4 ayat 5 mengungkapkan pendidikan wajib dilaksanakan menggunakan cara menumbuhkan budaya membaca, menulis, serta berhitung pada semua warga negara. Hal ini dimaksudkan supaya melalui pendidikan, cara berperilaku dan pola pikir seseorang dapat berubah dari tidak memahami menjadi memahami, serta dari tidak mampu menjadi mampu.

Untuk mempersiapkan siswa memasuki jenjang pendidikan berikutnya, pendidikan di Sekolah Dasar (SD) bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan dasar yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Terutama untuk membekali siswa SD dengan keterampilan dasar, khususnya dalam membaca dan bahasa Indonesia. Semua yang diperoleh dari membaca dapat memperkuat kemampuan penalaran, memperkuat perspektif, dan memperluas sudut pandang (Arwita Putri et al., 2023). Menjadi bahasa nasional, bahasa Indonesia memiliki peranan krusial pada kehidupan sehari-hari (Muhammad Aqil, 2023). Setelah mempelajari bahasa Indonesia, siswa diharapkan mampu mencari informasi, memahami bacaan, dan menganalisis hasil bacaan. Dalam hal ini, salah satu aspek yang diujikan pada penguasaan bahasa Indonesia ialah keterampilan berbahasa. Pembelajaran bahasa Indonesia pula dapat mengarahkan siswa buat berani mengemukakan pendapat dan mempunyai rasa percaya diri, sehingga dapat berbicara yang baik dan benar (Nurjanah & Rahmawati, 2020).

Bahasa Indonesia difokuskan terhadap pembinaan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan baik serta benar. Kemampuan komunikasi ini merupakan salah satu komponen pendukung keterampilan berbahasa, yang meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, serta menulis. Secara eksplisit pada penelitian ini ialah cara yang paling awam pada dominasi bahasa Indonesia serta kemampuan literasi. Penelitian ini memakai strategi diskusi kelompok jenis *Student Facilitator and Explaining*, berpotensi mengajarkan anak rasa percaya diri, hubungan sosial, serta mengemukakan pendapat (Efriyani et al., 2023). Dengan membentuk latihan belajar lebih mudah dipahami, dipercaya siswa akan memperoleh akibat belajar yang baik (Ritonga & Maryanti, 2023). Keterampilan berfungsi menjadi metode bagi peserta didik untuk tahu, mengerti, serta menerapkan informasi bahasa yang mereka peroleh pada sekolah (Budhianto, 2018). Kemampuan siswa pada tahu berbagai mata pelajaran sangat ditentukan oleh keterampilan literasi yang dimilikinya. Siswa membutuhkan kemampuan tadi agar dapat memenuhi tujuan setiap mata pelajaran, yang meliputi dominasi aspek pengetahuan, keterampilan, serta sikap.

Berdasarkan data dari BPMP (Badan Penjaminan Mutu Pendidikan) Wilayah Sulawesi Tengah, capaian literasi satuan pendidikan di Kabupaten Poso saat ini berada pada level 1, golongan merah. Sesuai dengan permasalahan yang diamati peneliti di kelas IV SD Negeri 6 Kasiguncu, para peneliti menemukan bahwa keterampilan literasi siswa masih rendah. Kemampuan literasi analisis siswa berdasarkan pengucapan dan penggunaan intonasi belum memadai karena belum memperhatikan tanda baca, serta spasi di akhir kalimat yang mengakibatkan bacaan kurang jelas bunyinya. Partisipasi anak pada pembelajaran masih kurang. Serta rendahnya keterampilan dalam mencari informasi, menyimpulkan bacaan, serta menyampaikan hasil analisisnya. Dengan demikian, dibutuhkan model pembelajaran yang inovatif dengan harapan bisa menaikkan kompetensi keterampilan literasi di kelas IV SD Negeri 6 Kasiguncu.

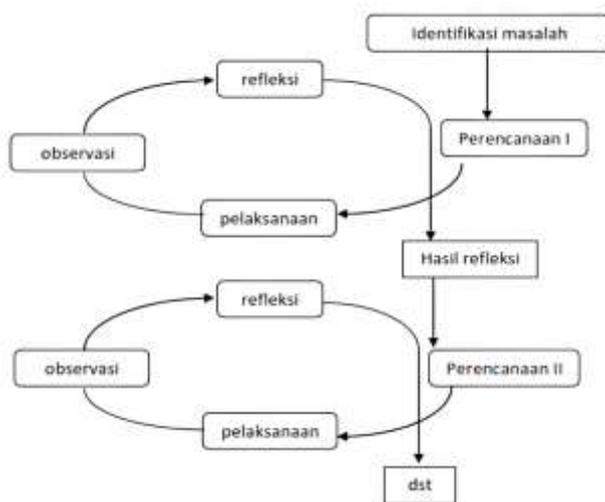
Penelitian terdahulu juga membuktikan pemanfaatan model pembelajaran SFE bisa menambah pengetahuan anak sehingga bisa menaikkan hasil belajarnya (Khoiriah & Arsana, 2017; Mulyono et al., 2018; Saifuddin et al., 2015). *Student Facilitator and Explaining* secara efektif membantu mengemukakan sudut pandangannya, sehingga mereka lebih mungkin memahami materi ilustrasi. (Maulana Jamaludin & Marini, 2022). Sementara itu (Arahmah et al., 2021) menyatakan bahwa SFE memiliki kelebihan untuk memberikan siswa kesempatan menjadi guru, melatih keberanian siswa untuk mempresentasikan materi, siswa dapat bertukar informasi dengan siswa lain sehingga dapat memperluas wawasannya. Sesuai dengan ujian

terdahulu yang berfokus pada hasil belajar siswa, studi ini berpusat pada keterampilan literasi siswa dengan indikator menemukan informasi, memahami, dan mengevaluasi.

METODE

Eksplorasi ini merupakan penelitian kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk mengolah karakter akademisi dan situasi di lingkungan belajar menuju arah yang lebih baik. Lebih jauh lagi, pengembangan kinerja guru dan hasil belajar siswa menghasilkan pengalaman mengajar dan belajar di ruang kelas yang menghasilkan peningkatan kualitas belajar. Khususnya dalam penelitian ini adalah tentang pengalaman mengajar dan pembelajaran bahasa Indonesia yang berkembang melalui pemusatan perhatian pada bakat keterampilan literasi siswa. Subjek yang diteliti dalam kajian ini yakni 18 siswa kelas 4 SD Negeri 6 Kasiguncu. Kajian ini menggunakan data kuantitatif serta data subjektif. Aktivitas siswa dan guru memberikan indikator kualitatif pembelajaran. Ujian ini diharapkan dapat menemukan keberhasilan dengan asumsi bahwa kegiatan siswa dan guru berada di kelas memuaskan dan memperlihatkan anak merasa puas dengan penggunaan (SFE) yang diterapkan. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa keterampilan literasi siswa telah mencapai persentase keberhasilan pada indikator keterampilan literasi selama kegiatan pembelajaran, yang dapat dilihat sebagai indikator kuantitatif pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan daya serap individu sekitar 65% dan tingkat ketuntasan klasikal tidak kurang dari 80% dari jumlah keseluruhan siswa.

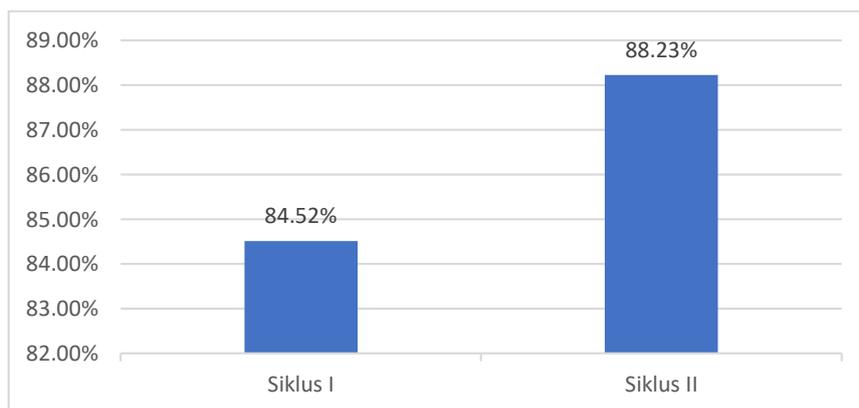
Konfigurasi eksplorasi dalam pengujian mengacu pada Kemmis dan Mc. Taggart, dimana setiap siklus ada beberapa fase.



Gambar 1 Desai Penelitian PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart

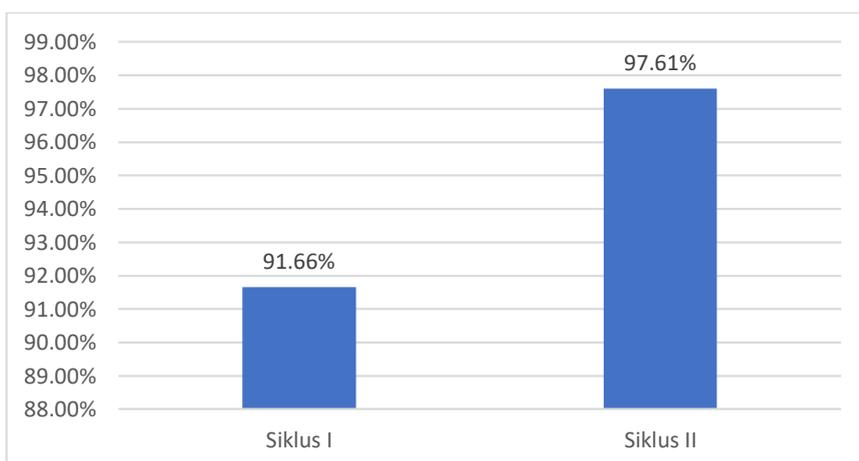
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran memanfaatkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* disarkan oleh modul ajar yang telah disiapkan pendidik. Selain itu, pelaksanaan ini juga dilengkapi dengan pertanyaan penilaian untuk mengukur efektivitas model pembelajaran SFE saat mengembangkan keterampilan literasi anak lebih lanjut, serta tabel penilaian yang digunakan untuk memantau kegiatan siswa siswi dan guru selama waktu belajar mengajar dilaksanakan.



Gambar 2 Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Terlihat di Gambar 2 hasil observasi aktivitas siswa di siklus I sebesar 84,52 persen positif, sedangkan observasi aktivitas siswa di pertemuan II sebesar 88,23 persen positif. Nilai penanda tipikal menunjukkan kelas nilai cukup. Sesuai dengan hasil eksplorasi dari (Alfyan syach, dede sugandi, 2021) bahwa pembelajaran koooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* bisa lebih mengembangkan situasi menjadi kondusif, sehingga siswa bisa berpartisipasi dengan baik. Beberapa indikator yang diperhatikan adalah keterampilan siswa dalam kegiatan belajar awal, menjawab pertanyaan, bekerja sama dalam kelompok, bertukar pendapat dengan anggota kelompok, dan menyampaikan hasil diskusinya. Menurut (Hasanah & Himami, 2021) dengan berkembangnya kelompok belajar, suasana belajar dan rasa kekeluargaan akan berkembang dan menyediakan daya paham yang baik kepada materi yang berikan. Tidak hanya itu, memberikan inspirasi kepada siswa bisa menaikkan rasa kepercayaan diri dan dapat menambah wawasan (Jalal et al., 2023).



Gambar 3 Aktivitas Guru Siklus 1 dan Siklus II

Hasil informasi yang disajikan di Gambar 3 menunjukkan bahwa persepsi latihan pendidik di siklus I pertemuan I sebesar 91,66% termasuk dalam level sangat baik, sedangkan di pertemuan II sebesar 97,61% juga berada dilevel sangat baik. Kategori skor sangat baik ditunjukkan oleh indikator rata-rata. Pada siklus I, pendidik sebenarnya perlu memberikan apresiasi kepada peserta didik dan masih kurang dalam menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran. Hal ini memperlihatkan bahwa guru memberikan perbaikan di siklus berikutnya. Tujuan refleksi di akhir setiap siklus adalah untuk melakukan perbaikan sehingga penelitian dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya serta kekurangan di siklus sebelumnya tidak muncul lagi di siklus berikutnya. Kualitas pembelajaran dapat meningkat sebagai hasil dari perbaikan performa guru pada

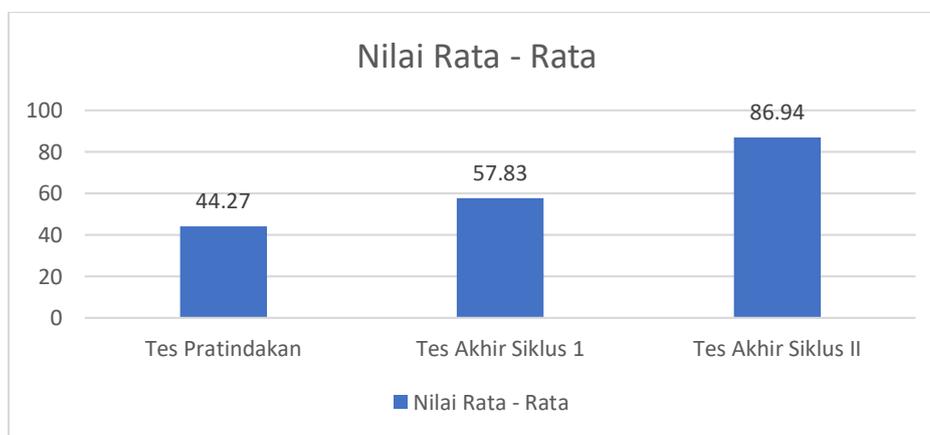
kegiatan belajar mengajar di kelas (Muhammad Ali Gunawan, Ari Setiawan, 2022). Menurut (Rahayu et al., 2022) siswa bisa lebih bersemangat serta aktif mengikuti kegiatan pembelajaran apabila guru memberikan dukungan dan motivasi. Oleh karena itu, pendidik perlu menunjukkan daya imajinasi dalam membangkitkan semangat siswa (Rasam & Sari, 2018).

Sebelum menerapkan model Fasilitator Siswa dan Pembelajaran Bermakna, guru melakukan pengamatan terhadap siswa dengan memberikan tes pra-kegiatan. Guru memberikan 10 pertanyaan agar tahu kecerampilan literasi awal siswa. Perolehan data informasi pada tes pra-tindakan memperoleh hasil akhir rata-rata hanya mencapai 11,11%. Kesimpulan yang didapatkan bahwa di kelas IV SD Negeri 6 Kasiguncu mempunyai keterampilan literasi yang rendah.

Di bawah ini merupakan hasil analisis perkembangan siswa dalam memperoleh hasil dari ulangan pra-siklus sampai pemakaian model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* di Siklus I dan II.

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik Tes Awal dan Tes Akhir

No	Data	Skor Rata - Rata	Skor Maksimal	Presentase Ketuntasan
1	Tes Pratindakan	44,27	100	11,11%
2	Tes Akhir Siklus 1	57,83	100	44,44%
3	Tes Akhir Siklus II	86,94	100	94,44%



Gambar 4 Hasil Belajar Peserta Didik

Gambar 4 dan tabel 1 menunjukkan bahwa analisis keterampilan literasi siswa meningkat pada setiap siklus. Soal yang digunakan di pra-siklus, siklus I serta II mencakup indikator keterampilan literasi, yaitu menemukan informasi, memahami, dan mengevaluasi. Dari 18 siswa yang mengerjakan tes di pra-siklus mendapatkan perolehan nilai rata-rata sebesar 44,27, tergolong kriteria kelas tidak tuntas. Pelaksanaan siklus I, siswa mendapatkan nilai rata-rata sebesar 57,83, namun belum termasuk dalam kelas tidak tuntas. Hanya 8 orang peserta didik memenuhi KKM kelulusan. Penelitian dilanjutkan ke siklus II. Setelah melakukan analisis terlihat bahwa nilai rata-rata siswa mendapatkan nilai sebesar 86,94, yang memenuhi standar pencapaian. Sebanyak 17 siswa berhasil mencapai prestasi. Hal ini menunjukkan peningkatan keterampilan peserta didik di tingkat retensi rata-rata 44,27% menjadi 86,94%. Maka dapat disimpulkan pemakaian model pembelajaran kooperatif tipe SFE bermakna bisa mengembangkan keterampilan literasi siswa. sependapat dengan (Purbayanti et al., 2022; Sundari & Riyadi, 2019) *Student Facilitator ad Explaining* berpotensi untuk menaikkan keantusiasan pelajar dan diringi meningkatnya rata-rata hasil keterampilan literasi siswa. pada penelitian ini tersisa 1 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan saat penelitian dimulai dan berakhir,

disebabkan oleh ketidاكلancarannya siswa tersebut membaca, sehingga ia tidak pernah mencapai nilai penyelesaian yang ditetapkan. Dengan adanya penelitian ini terlihat bahwa kemampuan membaca sangat penting untuk mencapai tujuan akhir dari pembelajaran di setiap mata pelajaran. Sebagaimana diungkapkan (Harahap et al., 2022) keterampilan literasi patut untuk dimiliki oleh peserta didik untuk menjumpai dampak dari perkembangan teknologi yang mendorong munculnya berbagai perubahan. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan literasi harus menjadi prioritas utama pendidikan sejak jenjang sekolah dasar. Namun dalam hal ini motivasi sangatlah di perlukan sebab motivasi sangat berharga dalam membangkitkan rasa ingin tahu dan minat dari diri peserta didik itu sendiri. Sesuaidengan apayang diungkapkan oleh (Emda, 2018) pelajar yang memiliki motivasi tinggi kepad pelajaran akan memiliki semangat dalam mendapatkan apayang dia inginkan.

KESIMPULAN

Pengajaran dan pembelajaran tidak terbatas pada pengajar dan siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe SFE; sebaliknya, siswa akan mendapatkan pengetahuannya nya dari teman sekitarnya. Bukan hanya itu, kepercayaan dirinya akan meningkat, sehingga merekamjadi lebih terampil dalam melakukan presentasi di depan umum. Pembelajaran SFE menyiapkan wadah kepada anak agar bekerja dengan tim, sebab dengan berkelompok peserta didik mempunyai tujuan bersama. Selaras dengan tujuan penelitian ini, yakni meningkatkan keterampilan literasi menggunakan model pembelajaran berkelompok tipe SFE, dapat membuat suasana belajar menjadi lebih dinamis dan meningkatkan rasa percaya diri siswa. Akibatnya siswa menjadi lebih terampil dalam melakukan presentasi di depan umum. Meningkatnya keaktifan siswa ini membawa pengaruh baik untuk keterampilan literasi siswa. Dengan demikian bisa ditarik kesimpulan yaitu penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* bisa membuat peningkatan keaktifan siswa serta memperbaiki keterampilan literasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfyan Syach, Dede Sugandi, Fauzan Dwiahna Heka Putra. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Dengan Metode Student Facilitator And Explaining. *Tahsinia (Jurnal Karya Umum Dan Ilmiah)*, 155–168.
- Arahmah, F., Banindra Yudha, C., & Ulfa, D. M. (2021). Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Pada Matematika Melalui Metode Student Facilitator And Explaining. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Stkip Kusuma Negara Iii Semnara 2021, 2015*, 209–218.
- Arwita Putri, Riris Nurkholidah Rambe, Intan Nuraini, Lilis Lilis, Pinta Rojulani Lubis, & Rahmi Wirdayani. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(2), 51–62. <https://doi.org/10.55606/Jupensi.V3i2.1984>
- Budhianto, Y. (2018). Pembelajaran Bahasa Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa. *Fon : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(2), 172–182. <https://doi.org/10.25134/Fjpbsi.V13i2.1550>
- Efriyani, Emi Sulistri, & Haris Rosdianto. (2023). The Effect Of The Student Facilitator And Explaining (Sfe) Type Learning Model On Students' Critical Thinking Skills Related To Heat Material. *Formosa Journal Of Sustainable Research*, 2(5), 1227–1240. <https://doi.org/10.55927/Fjsr.V2i5.3807>
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/Lj.V5i2.2838>
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i2.2400>

- 3296 *Meningkatkan Keterampilan Literasi Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator And Explaining – Dewi Rahma, Sisriawan Lapasere, Surahman, Ryan Andhika Pratama, Pahriadi*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8495>
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.54437/Irsyaduna.V1i1.236>
- Jalal, N. M., Gaffar, S. B., Syam, R., Syarif, K. A., & Idris, M. (2023). Pemberian Pelatihan Public Speaking Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Dan Keterampilan Presentasi Di Depan Umum. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 3(2), 192–200. <https://doi.org/10.53769/Jai.V3i2.460>
- Khoiriah, H. N. L., & Arsana, I. M. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Tpm Pada Kompetensi Besaran & Satuan Di Smk Dharma Bahari Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin (Jptm)*, 6(2), 81–88.
- Maulana Jamaludin, G., & Marini, A. (2022). Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 8(4), 1483–1488. <https://doi.org/10.31949/Educatio.V8i4.3698>
- Muhammad Ali Gunawan, Ari Setiawan, A. F. (2022). Penelitian Tindakan Kelas: Penelitian Tindakan Kelas. In H. Dardjito (Ed.), *Nuta Media*.
- Muhammad Aqil. (2023). Pengaruh Model Inkuiri Pada Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sdn 20 Palu. *Al-Mutsala*, 5(1), 126–133. <https://doi.org/10.46870/Jstain.V5i1.568>
- Mulyono, D., Asmawi, M., & Nuriah, T. (2018). The Effect Of Reciprocal Teaching, Student Facilitator And Explaining And Learning Independence On Mathematical Learning Results By Controlling The Initial Ability Of Students. *International Electronic Journal Of Mathematics Education*, 13(3), 199–205. <https://doi.org/10.12973/Iejme/3838>
- Nurjanah, E., & Rahmawati, V. V. (2020). Pengaruh Penggunaan Metode Student Facilitator And Explaining Terhadap Pencapaian Hasil Belajar Siswa Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(1), 1–20.
- Purbayanti, R. L., Suherdiyanto, & Veriansyah, I. (2022). Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Vii Di Smp Negeri 03 Sukadana Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 22–29.
- Rahayu, N., Ndonga, Y., & Setiawan, D. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Model Contextual Teaching And Learning (Ctl) Muatan Pelajaran Pkn Disekolah Dasar. *Jurnal Sintaktis: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Ipa, Ips, Dan Bahasa Inggris*, 4(1), 89–96.
- Rasam, F., & Sari, A. I. C. (2018). Peran Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Belajar Dan Minat Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Smk Di Jakarta Selatan. *Research And Development Journal Of Education*, 5(1), 95. <https://doi.org/10.30998/Rdje.V5i1.3391>
- Ritonga, S. Y. K., & Maryanti, I. (2023). The Effect Of The Student Facilitator And Explaining Learning Model On The Mathematics Learning Outcomes Of Harapan Mekar Middle School Students In Medan. *Eductum: Journal Research*, 2(1), 25–29. <https://doi.org/10.56495/Ejr.V2i1.315>
- Saifuddin, A., Nasikh, & Utomo, S. H. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Dengan Menggunakan Pet Konsep Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sdn 02 Batu. *Jpe*, 8, 36–47.
- Sundari, K., & Riyadi, K. F. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Dalam Mata Pelajaran Ipa Pada Siswa Kelas Iv Sdn Mangun Jaya 01 Tambun Selatan. *Pedagogik (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 7(1), 42–47.